

## PENDAMPINGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG

Bisma Azhar Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Fauzul Adhim<sup>2</sup>, Khisna Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Kota Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>bismamuhammad42@gmail.com, <sup>2</sup>fauzuladhim0904@gmail.com, <sup>3</sup>khisnaz@staima-alhikam.ac.id

### Abstract

*The optimization of Clean and Healthy Living Behavior at Al-Ittihad Islamic Boarding School, Poncokusumo, aims to maximize education and mentoring to improve the health quality of students. This program is designed to raise awareness of the importance of cleanliness and health through educational approaches such as interactive seminars, educational media in the form of posters, and improved hygiene facilities. This approach is strengthened by Asset-Based Community Development (ABCD) to empower the local assets of the boarding school. Over the course of onemonth, intensive mentoring was carried out through routine activities such as roan (communal cleaning), health exercises, the installation of educational stickers, and regular evaluations. The results showed increased awareness and participation of students in implementing PHBS. Collaboration among students, administrators, and the boarding school community served as a key indicator of the program's success. Ongoing education and mentoring proved effective in creating a clean, healthy, and comfortable environment, while also shaping a healthy and productive young generation. This program can serve as a model for other boarding schools in supporting the health of the nation's future generations.*

**Keywords:** PHBS, Islamic Boarding School, Education, Mentoring

### Abstrak

Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo bertujuan untuk memaksimalkan edukasi dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas kesehatan santri. Program ini dirancang untuk membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan melalui pendekatan edukatif, seperti seminar interaktif, media edukasi berupa poster, dan peningkatan fasilitas kebersihan. Pendekatan ini diperkuat dengan *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk memberdayakan aset lokal pesantren. Selama satu bulan, pendampingan intensif dilakukan melalui kegiatan rutin seperti *ro'an*, senam sehat, pemasangan stiker edukasi, dan evaluasi berkala. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi santri dalam menerapkan PHBS. Kolaborasi antara santri, pengurus, dan pihak pesantren

menjadi indikator keberhasilan program ini. Edukasi dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan nyaman, sekaligus membentuk generasi muda yang sehat dan produktif. Program ini dapat menjadi model bagi pesantren lainnya dalam mendukung kesehatan generasi penerus bangsa.

**Kata Kunci:** PHBS, Pondok Pesantren, Edukasi, Pendampingan

## PENDAHULUAN

Kebersihan (kesucian) dalam ajaran Islam memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan syarat utama dalam beribadah.<sup>1</sup> Begitu juga dalam kehidupan bermasyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan kesehatan. PHBS didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan, hasil dari proses pembelajaran yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat untuk secara mandiri menjaga kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.<sup>2</sup> Konsep ini tidak hanya berorientasi pada pencegahan penyakit, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, meskipun memiliki tujuan yang jelas dan manfaat yang signifikan, penerapan PHBS di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di Pesantren.

Pelajar dan santri merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam membangun masa depan bangsa. Namun, tingginya angka terjangkitnya penyakit di kalangan Santri menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan tentang pentingnya PHBS dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Ketidaksiplinan dalam menerapkan PHBS dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan penyakit kulit seperti kudis. Hal ini menggaris bawahi pentingnya memahami dan mengatasi hambatan dalam penerapan PHBS untuk memastikan kualitas kesehatan generasi muda dapat terjaga.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2024 di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dalam penerapan PHBS. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang menjadi tempat tinggal dan belajar bagi para santri, pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan sehari-hari, termasuk dalam hal kebersihan dan kesehatan. Namun, ditemukan beberapa permasalahan yang mencerminkan

---

<sup>1</sup> A. Qomarudin and M. Farid Dzulkhirom, "Pendampingan Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Pada Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–12.

<sup>2</sup> Fitria Nurfatiah et al., "ANALISIS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (2022): 2558–65.

<sup>3</sup> Dimas Syafi Aldi, Ahmad Ashlih Sya'ni, and Abdul Hakim Zakkiy Fasya, "Gambaran Phbs Pada Santri Di Salah Satu Pondok Pesantren Di Surabaya," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)* 1, no. 2 (2023): 61–65, <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.641>.

kurangnya penerapan PHBS di lingkungan pesantren.

Beberapa temuan tersebut meliputi kebersihan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan, terlihat dari sampah yang sering berserakan di halaman pesantren serta kondisi kamar santri yang kurang tertata rapi. Fasilitas sanitasi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal oleh para santri, seperti penggunaan toilet yang tidak sesuai dengan standar kebersihan. Selain itu, ditemukan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan air yang digunakan sehari-hari. Observasi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan langkah strategis dan kolaboratif untuk meningkatkan penerapan PHBS guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi para santri.

Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga membawa risiko kesehatan yang signifikan. Sanitasi yang buruk, misalnya, dapat menjadi sumber penyebaran penyakit menular yang mengancam kesehatan individu dan komunitas di dalam pesantren. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini.<sup>4</sup> Tujuan utama dalam meningkatkan PHBS di kalangan santri adalah memaksimalkan edukasi dan penyuluhan yang berkesinambungan. Melalui pendekatan edukatif ini, diharapkan para santri mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan aktivitas interaktif lainnya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan aplikatif, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku positif secara bertahap. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami konsep PHBS, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren maupun di luar.<sup>5</sup>

Selain itu, keterlibatan aktif santri sangat penting, seperti melalui kegiatan *ro'an* secara rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Dukungan ini perlu didukung dengan peningkatan fasilitas sanitasi, memastikan kebersihannya, kelayakan, dan kemudahan akses bagi seluruh penghuni pesantren. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan PHBS dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Tidak hanya menciptakan suasana yang lebih sehat dan nyaman, penerapan PHBS secara konsisten juga berpotensi membentuk generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi.

## METODE

---

<sup>4</sup> Achmad Muchaddam Fahham, "Sanitasi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan: Studi Dari Pesantren," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 1 (2019): 33–47, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1230>.

<sup>5</sup> Sitti Nurhidayanti Ishak et al., "Permainan Edukatif Sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan, Sikap Serta PHBS Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi Kota Ternate," *Jurnal Anugerah* 4, no. 1 (2022): 35–42, <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4258>.

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yaitu metode pemberdayaan berbasis kekuatan dan potensi masyarakat. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemanfaatan aset-aset lokal yang dimiliki oleh komunitas, seperti sumber daya manusia, budaya, dan infrastruktur, sebagai pendorong utama keberhasilan program.<sup>6</sup> Metode ini dianggap relevan karena memandang masyarakat sebagai elemen penting dalam membangun keberlanjutan program dan mendukung pengembangan desa. Dengan demikian, pendekatan ABCD tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk memaksimalkan potensi mereka secara mandiri.<sup>7</sup>

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittihad Putra, yang berlokasi di Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh santri putra yang ada di Pondok Pesantren Al-Ittihad. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran mengenai PHBS melalui berbagai jenis sosialisasi. Bentuk sosialisasi langsung berupa seminar yang diikuti oleh para santri. Seminar ini mencakup penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta sesi interaktif lainnya untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyediaan media edukasi seperti poster yang berfungsi sebagai pengingat visual mengenai pentingnya PHBS.

Untuk memastikan keberlanjutan program PHBS, diperlukan pendampingan yang berfokus pada penerapan program tersebut, baik oleh santri dibantu oleh komunitas sekitar. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mereka mengenali kebutuhan, memecahkan permasalahan terkait, serta mendorong tumbuhnya inisiatif mandiri dalam melaksanakan PHBS secara konsisten. Proses pendampingan dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok terarah, pengawasan langsung, serta pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan PHBS. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus pesantren, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan dukungan yang menyeluruh. Dengan adanya pendampingan, diharapkan santri dan komunitas sekitar mampu membangun kebiasaan sehat yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung produktivitas jangka panjang.

## HASIL

### Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

---

<sup>6</sup> Niam Rohmatullah and Nayadila Nurpratiwi, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Positif Melalui Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Bogor," *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 1513–23, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1092>.

<sup>7</sup> Abdurrahman, "Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Tinta* 6, no. 1 (2024): 185–96.

Pelaksanaan seminar pola hidup sehat dan bersih di Pondok Pesantren Al-Ittihad Putra menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung penerapan PHBS di lingkungan pesantren. Kegiatan yang diikuti oleh 80 santri ini berhasil menciptakan suasana interaktif yang mengedukasi sekaligus memotivasi peserta untuk mengadopsi kebiasaan sehat. Seminar ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan sebagai bagian dari keseharian di pesantren.



Gambar 1. Penyuluhan Materi PHBS

Seminar diawali dengan pengantar yang menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dan sosial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Materi yang disampaikan oleh pemateri yang berpengalaman dalam pengelolaan kesehatan pesantren difokuskan pada pendekatan yang praktis. Selain memberikan wawasan teoritis, materi ini juga mencakup langkah-langkah praktis seperti menjaga kebersihan diri, pengelolaan pola makan yang sehat, dan pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup bersih dan sehat.

Sesi tanya jawab dalam seminar memberikan ruang kepada para santri untuk berbagi pengalaman serta menyampaikan pertanyaan terkait kendala yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan di lingkungan pesantren. Aktivitas ini menunjukkan bahwa para santri memiliki keinginan untuk memperbaiki pola hidup mereka. Penghargaan berupa hadiah bagi peserta aktif menjadi motivasi tambahan yang memperkuat partisipasi mereka.

Dalam pelaksanaannya, seminar ini tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga mendukung penerapan nyata PHBS di pondok pesantren. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas tambahan, seperti alat-alat kebersihan, termasuk pel, sapu, sabun cuci tangan, serta poster edukasi yang ditempatkan di area strategis pesantren. Poster-poster tersebut berisi informasi tentang PHBS, seperti pentingnya mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, dan pola makan sehat, serta larangan merokok sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari polusi asap rokok. Fasilitas dan materi edukasi ini dirancang untuk meningkatkan

aksesibilitas terhadap sarana kebersihan dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat, sehingga penerapan PHBS dapat dilakukan dengan lebih mudah dan konsisten.



Gambar 2. Edukasi Poster Diletakkan pada Tempat Strategis

Selain itu, seminar ini menjadi salah satu program berbasis kolaborasi antara pesantren, dan pengurus setempat pesantren. Pendekatan ini memastikan bahwa program PHBS tidak hanya menjadi kegiatan *temporer* tetapi dapat berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, keterlibatan semua pihak mendorong terciptanya lingkungan pesantren yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

Keberhasilan seminar ini tercermin dari antusiasme peserta dan umpan balik positif yang diterima. Para santri berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala agar mereka terus mendapatkan pembaruan pengetahuan sekaligus dukungan dalam membangun kebiasaan sehat. Secara keseluruhan, seminar ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup di Pondok Pesantren Al-Ittihad Putra, sekaligus menjadi contoh baik bagi pengembangan program serupa di pesantren lainnya.

### **Pendampingan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Tahap *Define* dan *Destiny* menjadi langkah akhir dalam pelaksanaan kegiatan dengan metode pendekatan ABCD. Pada tahap ini, tujuan program dipertegas, dan motivasi diberikan kepada seluruh santri dan warga pondok untuk terus berkomitmen dalam menerapkan PHBS. Sebagai bentuk penguatan program, pendampingan dilakukan selama satu bulan setelah pelaksanaan sosialisasi untuk memastikan keberlanjutan penerapan PHBS di Pondok Pesantren Al-Ittihad.

Pendampingan ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam menjalani PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan pendampingan meliputi observasi penerapan PHBS di asrama dan lingkungan pondok, pengelolaan sampah,

penyampaian ulang arti penting PHBS, pemasangan stiker kampanye di tempat strategis, pengisian ulang sabun cuci tangan di tempat wudhu dan kamar mandi, penanganan kendala penerapan PHBS, serta evaluasi atas pelaksanaan program di lingkungan pesantren.



Gambar 3. Lingkungan Kurang Sehat di Lingkungan Pesantren

Selama pendampingan, ditemukan beberapa tantangan dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok. Untuk mengatasi hal ini, sejumlah langkah tambahan diterapkan, seperti memberikan penghargaan kepada asrama atau kelompok santri yang konsisten dalam menerapkan PHBS, mengadakan *ro'an* rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta melibatkan pengurus pondok dalam memberikan motivasi dan memantau aktivitas santri.

Selain itu, kegiatan senam pagi bersama secara berkala juga diadakan untuk meningkatkan kebugaran dan semangat para santri. Diskusi dan penyuluhan singkat tetap dilakukan secara rutin untuk mengatasi kendala yang dihadapi serta memperkuat pemahaman santri tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Dengan upaya ini, diharapkan penerapan PHBS tidak hanya menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan nyaman, tetapi juga membentuk karakter santri yang peduli terhadap kebersihan, kesehatan, dan kebugaran. Budaya hidup bersih, sehat, dan aktif ini diharapkan terus berkembang menjadi kebiasaan positif yang memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi santri maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian anak dalam keluarga, orang tua harus dibekali pengetahuan tentang perkembangan fisik dan psikologis anak, usia anak akan menunjukkan tahap perkembangan psikologis yang bisa dilakukan.<sup>8</sup> Dengan memahami tahapan perkembangan tersebut, pendidikan dan pembelajaran secara karakter dan kemandirian akan terbentuk dengan baik. Hal ini sejalan dengan bekal yang sudah ditanamkan dalam keluarga, melalui pembiasaan yang baik, sehingga

---

<sup>8</sup> Khisna Azizah, Ainur Rofiqoh, and Ifatu Romdhoni, "Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 124–38.

harapan akhir kebiasaan baik perilaku hidup bersih dan sehat, bagian dari kemandirian yang tertanam dalam diri santri sejak dini.

## DISKUSI

Penerapan program PHBS di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo telah menunjukkan capaian signifikan yang sejalan dengan teori dan praktik kesehatan masyarakat. Berdasarkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini memanfaatkan potensi komunitas, seperti keterlibatan santri, pengurus pondok, dan infrastruktur yang ada. Pendekatan ini, sesuai dengan konsep Kretzmann dan Mc Knight, lebih efektif dalam menciptakan keberlanjutan dibandingkan pendekatan berbasis masalah.<sup>9</sup>

Keterlibatan aktif santri dalam kegiatan gotong royong dan partisipasi mereka dalam seminar serta pendampingan menjadi bukti keberhasilan pendekatan ini. Namun, tantangan dalam implementasi, seperti rendahnya kesadaran awal santri dan keterbatasan fasilitas sanitasi, menunjukkan perlunya kombinasi intervensi berbasis edukasi dan fasilitasi. Penyediaan alat kebersihan dan poster edukasi di tempat strategis, misalnya, berhasil meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi PHBS, sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menekankan pentingnya persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan untuk mendorong perubahan perilaku.<sup>10</sup>

Seminar PHBS yang melibatkan 80 santri menjadi langkah awal signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan. Umpan balik peserta menunjukkan bahwa seminar ini memberikan wawasan baru dan memotivasi mereka untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini mendukung teori belajar sosial Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial dapat memengaruhi perubahan perilaku.<sup>11</sup> Selain itu, metode interaktif seperti sesi tanya jawab dan pemberian penghargaan kepada peserta aktif memperkuat motivasi santri, sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi Herzberg, yang menekankan pentingnya faktor penghargaan dalam meningkatkan partisipasi individu.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Aissetu Barry Ibrahim, *Asset Based Community Development (ABCD), Transforming Society*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.

<sup>10</sup> Dian Palupi Kusuma Wardani, Sheizi Prista Sari, and Ikeu Nurhidayah, "Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu," *JKP: Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 3, no. 1 (2015): 1–10.

<sup>11</sup> Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

<sup>12</sup> Yuliana and Faizatul Ummiya, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam," *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70.

Tahap pendampingan selama satu bulan mengungkapkan hasil yang beragam. Santri cenderung lebih konsisten menjaga kebersihan ketika didukung dengan fasilitas memadai dan pengawasan rutin. Kegiatan tambahan seperti senam pagi bersama dan roan rutin juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan pesantren. Namun, tantangan seperti kurangnya disiplin sebagian santri menunjukkan perlunya strategi jangka panjang yang lebih terstruktur.

Berdasarkan teori *transtheoretical model*, perubahan perilaku membutuhkan waktu dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan PHBS.<sup>13</sup>

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa penerapan PHBS di pesantren memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif. Selain edukasi, ketersediaan fasilitas yang memadai serta dukungan seluruh elemen komunitas sangat penting. Penulis juga menyarankan inovasi seperti penerapan jadwal piket kebersihan berbasis papan pengingat di setiap asrama dan mushala. Selain itu, dibuat sistem *reward* bagi santri yang konsisten menjaga kebersihan, seperti penghargaan mingguan atau insentif sederhana dari pengurus pesantren. Dengan cara ini, program PHBS dapat diterapkan secara berkelanjutan dan lebih efektif di lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, program PHBS di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara santri, pengurus pondok, dan pihak eksternal dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Dengan penguatan strategi, program ini berpotensi menjadi model implementasi PHBS di pesantren lainnya di Indonesia.

## KESIMPULAN

Penerapan program PHBS di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo telah berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan santri. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang memanfaatkan potensi lokal, seperti keterlibatan santri, pengurus pondok, dan infrastruktur pesantren, terbukti efektif dalam menciptakan keberlanjutan program. Program ini didukung oleh berbagai kegiatan strategis, seperti seminar interaktif, penyediaan fasilitas kebersihan, dan pendampingan selama satu bulan. Setelah terlaksananya seminar PHBS terbukti ada peningkatan pemahaman sekaligus motivasi santri terhadap kebersihan dan kesehatan yang mulai dibiasakan. Namun beberapa tantangan masih ditemukan, seperti rendahnya kesadaran awal santri dan kurangnya disiplin dalam menerapkan PHBS secara konsisten. Untuk mengatasi hal ini, program PHBS memerlukan strategi jangka panjang yang terstruktur dan evaluasi berkala. Secara keseluruhan,

---

<sup>13</sup> Leila Setia Ningsih et al., "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," *As-Syar' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 319–29, <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i2.2627>.

keberhasilan program PHBS ini menunjukkan pentingnya edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman di pesantren. Program ini berpotensi menjadi model implementasi PHBS di pesantren lainnya di Indonesia untuk membentuk generasi santri yang sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas untuk pelaksanaan program ini. Tanpa keterbukaan dan kerja sama dari pihak pesantren, program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Segenap Civitas Akademika STAIMA Al-Hikam Malang, Tim P3M dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, dan arahan kepada kami sebagai tim pelaksana kegiatan ini. Dukungan akademik dan moral yang diberikan sangat membantu kelancaran program ini. Para santri Pondok Pesantren Al-Ittihad, yang telah menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan PHBS. Partisipasi aktif mereka menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Teman-teman KKN STAIMA Al-Hikam angkatan 2021, yang telah bersama-sama berjuang, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menjalankan berbagai program yang telah terlaksana. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak lain, baik individu maupun lembaga, yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan dalam pelaksanaan dan keberhasilan program ini. Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi santri, pesantren, maupun masyarakat luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. "Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Tinta* 6, no. 1 (2024): 185–96.
- Azizah, Khisna, Ainur Rofiqoh, and Ifatu Romdhoni. "Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 124–38.
- Dimas Syafi Aldi, Ahmad Ashlih Sya'ni, and Abdul Hakim Zakkiy Fasya. "Gambaran Phbs Pada Santri Di Salah Satu Pondok Pesantren Di Surabaya." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)* 1, no. 2 (2023): 61–65. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.641>.

- Fahham, Achmad Muchaddam. "Sanitasi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan: Studi Dari Pesantren." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 1 (2019): 33–47. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1230>.
- Ibrahima, Aissetu Barry. *Asset Based Community Development (ABCD). Transforming Society*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.
- Ishak, Sitti Nurhidayanti, Hairudin La Patilaiya, Olivia Miranda, Apriana A Malik, and Wilda Kudo. "Permainan Edukatif Sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan, Sikap Serta PHBS Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi Kota Ternate." *Jurnal Anugerah* 4, no. 1 (2022): 35–42. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4258>.
- Ningsih, Leila Setia, Suci Wahyu Tami Br Rambe, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Afriadi Amin, and Abdul Karim Batubara. "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam." *As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 319–29. <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i2.2627>.
- Nurfatihah, Fitria, Nur Imas Ismaya, Sheila, and Sindi Triyani. "ANALISIS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8, no. 2 (2022): 2558–65.
- Qomarudin, A., and M. Farid Dzulkirom. "Pendampingan Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Pada Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Rohmatullah, Niam, and Nayadila Nurpratiwi. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Positif Melalui Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Bogor." *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 1513–23. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1092>.
- Wardani, Dian Palupi Kusuma, Sheizi Prista Sari, and Ikeu Nurhidayah. "Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu." *JKP: Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 3, no. 1 (2015): 1–10.
- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.
- Yuliana, and Faizatul Ummya. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam." *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70.